

**PENGARUH INFLASI, KURS DAN TINGKAT BAGI HASIL TERHADAP
DANA PIHAK KETIGA PADA BANK MUAMALAT INDONESIA
(Periode Tahun 2017-2021)**

HILDA SAPUTRI

Program Studi Perbankan syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari

ABSTRAK

Perbankan merupakan sektor yang sangat penting peranannya di dalam pembangunan nasional baik sebagai perantara maupun agen pembangunan. Begitu juga dengan perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang mengalami peningkatan, jumlah bank syariah dan jumlah jaringan kantor cukup meningkat dan ini tentu saja membuat Dana Pihak Ketiga (DPK) mengalami peningkatan. Keberadaan bank syariah sendiri dalam beberapa tahun terakhir telah menjadi salah satu alternatif bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inflasi, kurs dan tingkat bagi hasil dalam mempengaruhi dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia. Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan berupa data sekunder. Populasi penelitian yaitu laporan keuangan bank muamalat dari tahun 2017-2022, dengan sampel penelitian yaitu data inflasi, kurs, tingkat bagi hasil dan dana pihak ketiga. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS. Dari hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa secara simultan (uji f) inflasi, kurs dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Secara parsial (uji t) variabel inflasi mempunyai pengaruh terhadap dpk dengan nilai thitung sebesar 2.267 dengan nilai signifikan 0.038. Variabel kurs tidak berpengaruh terhadap dpk dengan nilai thitung sebesar -1.549 dengan nilai signifikan 0.141. Variabel tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap dpk dengan nilai thitung 0.304 dengan nilai signifikan 0.765. Berdasarkan hasil perhitungan dari koefisien determinasi diperoleh hasil yaitu 0.527 yang berarti dana pihak ketiga dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, kurs, tingkat bagi hasil dan dana pihak ketiga sebesar 52,7% sedangkan sisanya 47,3% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Inflasi, Kurs, Tingkat Bagi Hasil dan Dana Pihak Ketiga.

1. Pendahuluan

Perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional harus bersinergi dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya dalam menopang pembangunan nasional. Secara kelembagaan perbankan syariah berbeda dengan bank konvensional yang mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh bank konvensional, disamping ia harus tunduk kepada peraturan khusus tentang perbankan syariah itu sendiri dan menjadi kekhasannya yaitu kepatuhan syariahnya (Kalsum, 2018)

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka dual-banking system atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan.

Dengan diberlakukannya undang-undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi. Perkembangan perbankan syariah masih belum bisa berkembang pesat dikarenakan ketersediaan dan standarisasi produk. Hal ini dikarenakan masih banyak bank syariah yang belum menjalankan bisnisnya sesuai prinsip syariah. Standarisasi ini diperlukan

dengan alasan industri perbankan syariah memiliki perbedaan dengan bank konvensional.

Bank Syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadist, tradisinya dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis lain yang terkait. Prinsip-prinsip utama yang di ikuti oleh Bank Islami kesepakatan bersama (Sudarsono, 2003:22). Pengesahan Undang-Undang yang menandai periode baru dalam Industri Keuangan Syariah di Indonesia, diantaranya adalah terbukanya peluang penerbitan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) pada akhir tahun yang sama. Selain itu, Undang-Undang tersebut juga mendorong munculnya Bank-Bank Syariah baru, baik yang merupakan spin off Unit Usaha Syariah maupun Bank Konvensional. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pada tahun 2017 bank syariah memiliki jaringan sebesar 2.169 dengan 13 BUS dan 21 UUS.

Tabel Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021
Kelembagaan	13 BUS 21 UUS	14 BUS 20 UUS	14 BUS 20 UUS	14 BUS 20 UUS	12 BUS 21 UUS
Jaringan	2.169	2.229	2.300	2.426	2.479
Aset (Rp Tn)	424,17	477,33	524,56	594,587	676,74
Dana Pihak Ketiga (Rp Tn)	334,89	371,83	416,56	465,97	536,99
Market Share	5,78%	5,96%	6,18%	6,51%	6,74%

Sumber : www.ojk.co.id, Tahun 2022

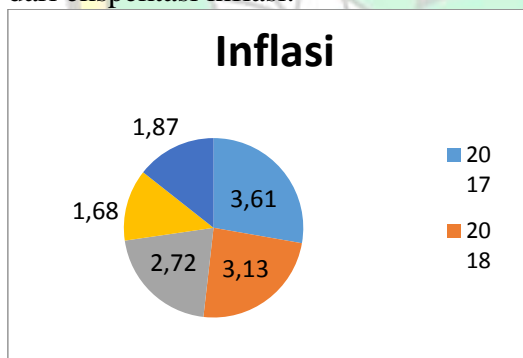
Salah satu peranan penting perbankan ialah kemampuannya dalam menghimpun dana pihak ketiga. Kunci keberhasilan manajemen bank syariah sangat ditentukan oleh bagaimana bank tersebut dapat merebut hati masyarakat, sehingga peranan bank syariah tersebut sebagai financial intermediary berjalan baik. Hal ini pun sejalan dengan Bank Muamalat Indonesia yang dalam menghimpun dana dari masyarakat bisa

dikatakan berhasil meskipun pada beberapa tahun kebelakang perbankan syariah di Indonesia mengalami tantangan yang cukup berat akibat melambatnya pertumbuhan ekonomi, perkembangan dana pihak ketiga Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Jenis Dana (jutaan)	2017	2018	2019	2020	2021
Giro	1.951.367	1.149.014	1.131.496	1.540.647	2.052.624
Tabungan	10.200.677	10.662.735	10.308.668	9.748.459	10.452.597
Deposito	30.185.030	27.833.681	21.913.293	22.775.930	24.689.726
Jumlah DPK	42.337.074	39.605.430	33.353.457	34.065.036	37.194.947

Sumber : www.bankmuamalat.co.id, Tahun 2022

Bank syariah dalam pengumpulan dana dari masyarakat dipengaruhi oleh variabel makro lainnya, seperti tingkat inflasi dan kurs dollar. Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi supply (cost push inflation), dari sisi permintaan (demand pull i nflation), dan dari ekspektasi inflasi.



Dari gambar diatas terlihat bahwa perkembangan tingkat inflasi dalam kondisi fluktuatif, inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan menembus angka 3%. Tidak hanya tingkat inflasi yang mengalami kondisi fluktuatif, nilai tukar Rp terhadap dollar (Kurs dollar) juga mengalami fluktuatif.

urs salah satu istilah yang sering digunakan dalam bidang keuangan dan dikenal dengan sebutan nilai tukar (exchange rate). pada dasarnya yang

dimaksud dengan kurs adalah harga atau nilai tukar valuta atau mata uang sebuah negara dengan mata uang negara lain. Kurs mempunyai peran yang sangat penting, khususnya pada pada aktivitas impor dan ekspor. Dengan begitu proses transaksi bisa berjalan dengan lancar serta tidak menyebabkan kerugian terhadap pihak yang terlibat.

Pergerakan naik turun ini tergantung dari seberapa besarnya jumlah permintaan dan penawaran akan mata uang tersebut. Jika permintaan terhadap mata uang tersebut meningkat maka nilai tukar mata uang tersebut akan menurun. Jika fluktuasi kurs sering berubah tajam, hal ini dapat menjadi indikasi buruk bagi perekonomian suatu negara karena mencerminkan kondisi perekonomian tidak stabil. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2021)”

2. Landasan Teori Inflasi

Teori inflasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Iskandar Putong (2013), inflasi merupakan naiknya harga-harga komoditi secara umum yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi (produksi, penentuan harga, pencetakan uang dan lain sebagainya) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat. Terdapat dua penyebab utama terjadinya inflasi yaitu :

- Demand Pull Inflation*, inflasi ini timbul karena adanya permintaan yang tidak diimbangi dengan kondisi peningkatan tingkat produksi, akibatnya sesuai hukum permintaan, bila perintaan banyak sementara penawaran tetap maka

harga akan naik. Dan bila hal ini berlangsung terus menerus, akan menyebabkan inflasi yang berkepanjangan. Oleh karena itu, untuk mengatasinya diperlukan adanya pembukaan kapasitas produksi baru dengan menambah tenaga kerja baru.

- b. *Cost Push Inflation*, inflasi disebabkan adanya peningkatan biaya produksi yang dipicu oleh kenaikan biaya input atau biaya faktor produksi. Akibat naiknya biaya produksi tersebut, ada dua hal yang dapat dilakukan oleh produsen, yaitu dengan menaikkan harga produknya dengan jumlah penawaran yang sama atau harga produk naik karena penurunan jumlah produksi.

Kurs

Teori kurs yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Ekananda (2014), mengungkapkan terdapat tiga system nilai tukar (kurs) yang dipakai suatu negara, yaitu :

- a. System kurs bebas, dalam sistem ini tidak ada campur tangan pemerintah untuk menstabilkan nilai kurs. Nilai kurs ditentukan oleh permintaan dan penawaran terhadap valuta asing.
- b. System kurs tetap, dalam sistem ini pemerintah atau bank sentral negara yang bersangkutan turut campur secara aktif dalam pasar valuta asing dengan membeli atau menjual valuta asing jika nilainya menyimpang dari standar yang telah ditentukan.
- c. System kurs terkontrol atau terkendali, dalam sistem ini pemerintah atas bank sentral negara yang bersangkutan mempunyai kekuasaan eksklusif dalam menentukan alokasi dari penggunaan valuta asing yang berbeda.

Tingkat Bagi Hasil

Teori bagi hasil yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Wahab (2016), mengungkapkan mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan didalam perbankan syariah terdiri dari dua sistem, yaitu :

- a. Profit sharing, secara istilah adalah perbedaan yang timbul ketika total pendapatan (total revenue) suatu perusahaan lebih besar dari biaya total (total cost).
- b. Revenue sharing, merupakan besaran yang mengacu pada perkalian antara jumlah *out put* yang dihasilkan dari kegiatan produksi dikalikan dengan harga barang atau jasa dari suatu produk tersebut.

Dana Pihak Ketiga

Teori dana pihak ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Kasmir (2012), mengungkapkan jenis-jenis sumber dana pihak ketiga yaitu :

- a. Giro, giro pada bank syariah disebut giro *wadiah* umumnya tetap sama dengan giro bank konvensional, dimana bank tidak membayar apapun kepada pemegangnya, bahkan tidak mengenakan biaya layanan (*service charge*).
- b. Tabungan, tabungan dibank konvensional berbeda dari giro dimana ada beberapa *restriksi* seperti berapa dan kapan dapat ditarik. Tabungan biasanya memperoleh hasil pasti (*fixed return*).
- c. Deposito, deposito pada bank konvensional menerima jaminan pembayaran kembali atas simpanan pokok dan hasil (bunga) yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini termasuk pada jenis dekriptif kuantitatif. Dekriptif

kuantitatif adalah teknik analisis data dengan menggunakan perhitungan berdasarkan bantuan SPSS. Teknik pengambilan sampel secara runtun waktu (time series), pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2021 sebagai sumber data. Sampel yang digunakan adalah data inflasi, kurs, tingkat bagi hasil dan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2021.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mencari data melalui sumber tertulis, seperti arsip, dokumen resmi, catatan-catatan penting organisasi yang juga berhubungan dengan penelitian dan sebagainya. Teknik dokumentasi dari data sekunder diperoleh dari laporan publikasi keuangan BMI periode 2017-2021. Sedangkan data inflasi dan kurs dollar diperoleh langsung dalam rentan waktu bulanan pada publikasi dari Bank Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti mengambil data dari publikasi laporan Bank Indonesia mengenai inflasi dan kurs dollar (nilai tukar BI) dan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia tahun 2017-2021.

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif dengan bantuan SPSS. Analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik
3. Analisis Regresi Linear Berganda

4. Uji Hipotesis

4. Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.02733720
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.085
	Negative	-.129
Kolmogorov-Smirnov Z		.578
Asymp. Sig. (2-tailed)		.892

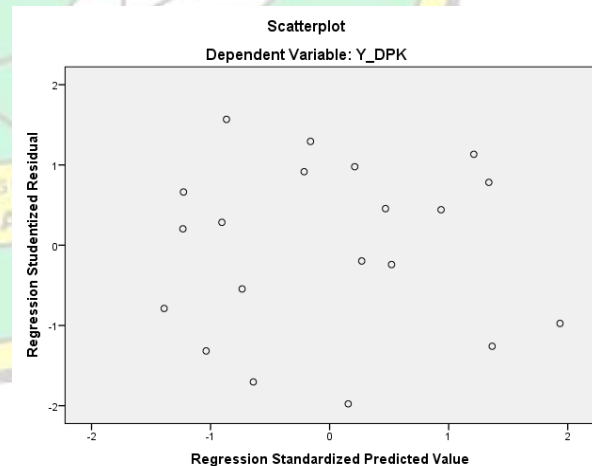
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tingkat signifikansi $> 0,05$. Jadi, $0,578 > 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar dibawah dapat dilihat bahwa titik-titik dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah 0. Penyebaran titik-titik dan tidak membentuk pola gelombang melebar dan kemudian menyempit kembali. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.



Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel dibawah diketahui bahwa nilai VIF variabel Inflasi (X1) adalah 2.248 variabel Kurs(X2) adalah 1.440 dan variabel Tingkat Bagi Hasil (X3) adalah $2.659 < 10$ dan nilai Tolerance value $0,445 >$

0,1 maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	50.249	14.866		3.380	.004	
	Inflasi	1.874	.826	.537	2.267	.038	2.248
	Kurs	-1.381	.892	-.293	-1.549	.141	1.440
	TBH	.084	.275	.078	.304	.756	2.659

a. Dependent Variable: DPK

Uji analisis regresi linear berganda
Tabel Analisis regresi linear berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	g
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.249	14.866	3.380	.004
	X1_Inflasi	1.874	.826	2.267	.038
	X2_Kurs	-1.381	.892	-.239	.141
	X3_TBH	.084	.275	1.549	.765

a. Dependent Variable : Y_DPK

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta (nilai α) sebesar 50.249 dan untuk Inflasi (nilai β) sebesar 1.874 sementara Kurs (nilai β) sebesar -1.381 serta Tingkat Bagi Hasil (nilai β) sebesar .084 . sehingga dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 50.249 + 1.874X_1 - 1.381X_2 + .084X_3 + 14.866$$

Yang berarti :

- Nilai konstanta Dana Pihak Ketiga (Y) sebesar 50.249 yang menyatakan jika variable X1,X2,X3 sama dengan nol yaitu inflasi, kurs, dan tingkat bagi hasil maka dana pihak ketiga adalah sebesar 50.249.
- Koefisien X1 memiliki nilai positif sebesar 1.874 yang berarti jika inflasi mengalami kenaikan 1% maka dana pihak ketiga akan naik sebesar 1.874 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.
- Koefisien X2 sebesar -1.381 nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif antara variabel Kurs dan

dana pihak ketiga. Yang berarti jika variabel kurs mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel dana pihak ketiga akan mengalami penurunan sebesar -1.381. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

- Koefisien X3 memiliki nilai positif sebesar .084 yang berarti jika tingkat bagi hasil mengalami kenaikan 1% maka dana pihak ketiga akan naik sebesar 1.874 dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap konstan.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil olahan data regresi dibawah, diperoleh hasil dari koefisien determinasi yang disesuaikan (Adjusted R²) yaitu 0,527 hal ini berarti dana pihak ketiga dapat dijelaskan oleh variabel inflasi, kurs dan tingkat bagi hasil sebesar 52,7% sedangkan sisanya 47,3% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.775 ^a	.061	.527	220.924

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	50.249	14.866		3.380	.004
	X1_Inflasi	1.874	.826	.537	2.267	.038
	X2_Kurs	-1.381	.892	-.293	-1.549	.141
	X3_TBH	.084	.275	.078	.304	.765

Berdasarkan coefficient diatas dapat dijelaskan :

- Pengaruh X1 terhadap Y

Diketahui nilai koefisien regresi variabel inflasi (X1) adalah 1.874. Hasil regresi inflasi diperoleh nilai t hitung sebesar 2.267 > t tabel 2.119 dan hal ini

juga dapat dilihat dari nilai signifikansi $0.038 < 0.05$ yang berarti inflasi berpengaruh secara parsial terhadap dana pihak ketiga.

b. Pengaruh X2 terhadap Y

Diketahui nilai koefisien regresi variabel kurs (X2) adalah -1.381. Hasil regresi inflasi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1.549 < t_{tabel}$ 2.119 dan hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi $0.141 > 0.05$ yang berarti kurs tidak berpengaruh secara parsial terhadap dana pihak ketiga.

c. Pengaruh X3 terhadap Y

Diketahui nilai koefisien regresi variabel tingkat bagi hasil (X3) adalah 0.084. Hasil regresi inflasi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $.304 < t_{tabel}$ 2.119 dan hal ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi $0.765 > 0.05$ yang berarti tingkat bagi hasil tidak berpengaruh secara parsial terhadap dana pihak ketiga.

Uji f

Berdasarkan tabel dibawah dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai F hitung $8,042 > F$ table 3,24 sehingga dapat disimpulkan pengaruh X1, X2 dan X3 berpengaruh secara simultan terhadap Y.

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	117.758	3	39.253	8.042	.002 ^b
	Residual	78.092	16	4.881		
	Total	195.849	19			

Pengaruh variabel Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga

Hasil perhitungan X1 terhadap Y yang menyatakan bahwa nilai signifikan variabel inflasi sebesar 0,038 signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05 dan besar koefisien regresi inflasi adalah 1.874 dan t_{hitung} 2.267 $> t_{table}$ 2.119. Maka dapat disimpulkan variabel inflasi berpengaruh secara parsial terhadap

dana pihak ketiga di bank muamalat Indonesia.

Koefisien regresi variabel inflasi bernilai positif 1.874 yang artinya pada saat inflasi naik maka dana pihak ketiga juga akan mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, hal ini tidak sesuai dengan teori inflasi, dengan adanya inflasi tinggi akan menyebabkan daya beli masyarakat berkurang atau semakin rendah. Pada saat inflasi, masyarakat cenderung akan menarik dana yang lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Abida Muttaqiena (2013) yang menyatakan bahwa inflasi IHK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap DPK perbankan syariah dengan arah koefisien negatif.

Pengaruh variabel Kurs terhadap Dana Pihak Ketiga

Hasil perhitungan X2 terhadap Y yang menyatakan bahwa nilai signifikan variabel kurs sebesar 0,141 signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05 dan besar koefisien regresi kurs adalah -1.381 dan t_{hitung} $-1.549 < t_{table}$ 2.119. Maka dapat disimpulkan variabel kurs tidak berpengaruh secara parsial terhadap dana pihak ketiga di bank muamalat Indonesia.

Koefisien regresi variabel kurs bernilai negatif sebesar -1.381 yang artinya pada saat kurs dollar naik maka dana pihak ketiga akan mengalami penurunan, begitupun sebaliknya. Kenyataan ini sesuai dengan teori permintaan dimana jika kurs dollar meningkat (rupiah melemah) maka dana pihak ketiga akan menurun. Mata uang yang menurun akan mengurangi daya beli dari pendapatan dan keuntungan modal yang didapat dari jenis investasi apapun. Penurunan investasi akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah. Masyarakat juga akan menarik dananya dipebankan untuk

mengatasi masalah permodalan, sehingga meningkatnya kurs dollar (rupiah melemah) akan berdampak pada dana pihak ketiga.

Hal ini sesuai dengan penelitian Roosyidah (2020) bahwa kurs dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap DPK, namun jangka dalam Panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPK.

Pengaruh variabel Tingkat Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga

Hasil perhitungan X3 terhadap Y yang menyatakan bahwa nilai signifikan variabel tingkat bagi hasil (TBH) sebesar 0,765 signifikan pada tingkat kepercayaan 0,05 dan besar koefisien regresi inflasi adalah 0,084 dan $t_{hitung} 0,034 < t_{table} 2.119$. Maka dapat disimpulkan variabel tingkat bagi hasil tidak berpengaruh secara parsial terhadap dana pihak ketiga di bank muamalat Indonesia.

Hal ini sesuai dengan penelitian Eliana (2021) bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga, yang dapat dilakukan bank syariah dalam meningkatkan dana pihak ketiga yaitu meningkatkan kinerja kepada sector riil sehingga pendapatan masyarakat meningkat dan dapat menyisihkan Sebagian pendapatan untuk saving.

Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan uji F secara simultan variabel inflasi, kurs dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga di Bank Muamalat Indonesia. Uji f menghasilkan f_{hitung} sebesar 8.042 dan f_{table} 3,24 dengan nilai signifikan 0,002. Signifikansi table anova $0,002 < 0,05$ dengan demikian H_0 diterima dan H_1 ditolak. Ada pengaruh antara inflasi, kurs dan tingkat bagi hasil secara simultan terhadap dana pihak ketiga di

BMI. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti.

5. Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan mengenai Pengaruh Inflasi, Kurs dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Muamalat Indonesia yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil inflasi diperoleh nilai $t_{hitung} 2.267 > t_{table} 2.119$ dan hasil ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,038 < 0,05$ yang berarti bahwa inflasi berpengaruh secara parsial terhadap dana pihak ketiga.
2. Hasil kurs diperoleh nilai $t_{hitung} -1.549 < t_{table} 2.119$ dan hasil ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,141 > 0,05$ yang berarti bahwa kurs tidak berpengaruh secara parsial terhadap dana pihak ketiga.
3. Hasil tingkat bagi hasil diperoleh nilai $t_{hitung} 0,304 < t_{table} 2.119$ dan hasil ini juga dapat dilihat dari nilai signifikansi $0,765 > 0,05$ yang berarti bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh secara parsial terhadap dana pihak ketiga.
4. Secara simultan inflasi, kurs dan tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap dana pihak ketiga di Bank Muamalat Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan uji f yang menghasilkan f_{hitung} sebesar 8.042 dan f_{table} sebesar 3,24 dengan nilai signifikan $0,002 < 0,05$.

6. Saran

- 1 Dana pihak ketiga merupakan penggerak kegiatan perbankan khususnya pembiayaan. Perbankan diharapkan mampu menarik minat nasabah dengan produk unggulan dari *funding* agar dapat meningkatkan DPK.

2 Diharapkan dalam penelitian yang selanjutnya tidak hanya menggunakan DPK, tetapi juga menggunakan produk funding atau lending lainnya. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bank untuk menarik minat masyarakat terhadap produk funding atau lending untuk melihat pengaruh inflasi, kurs dan tingkat bagi hasil.

Daftar Pustaka

Buku

- Dr. Boediono. (2017). *Ekonomi Moneter Edisi Ketiga*, Yogyakarta : Penerbit BPFE
- Ekananda. (2014). *Ekonomi Internasional*. Editor: Yati Sumihati. Cetakan Kelima Erlangga. Jakarta
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update LPS Regresi*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Karim, Adiwarmanto. (2014). *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kurniawan, Beni. (2014). *Perekonomian Indonesia*. Al Fath Zumar.
- Nopirin. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPEE
- Putong, Iskandar. (2013). *Ekonomi, Pengantar Mikro/Makro*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. (2015). *Makro Pengantar Teori Ekonomi*, Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers
- Yudiana, Fetria Eka. (2014). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Salatiga: STAIN Salatiga Press

Skripsi, Jurnal, & Artikel

- Abida Muttaqiena. (2013). *Analisis Pengaruh Pdb, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia 2008-2012*
- Kalsum, U. (2018). Otoritas Pengawasan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v3i2.1196>
- Muliawati, Lidya Nisa dan Tatik Maryati. (2015). *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito pada Pt.Bank Syariah Mandiri 2007-2012*. Universitas Trisakti
- Nurjannah, N., & Maguni, W. (2021). Pengaruh Bi 7 Day (Reverse) Repo Rate, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah (Studi Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk). *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 3(1), 49–63. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v3i1.1920>
- Roosyidah, A. (2020). *Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2019*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/10514>

Saleh, Leni. (2016). Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Li Falah: jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, Vol.1, No.1, Juni 2016.

Sugiharti, Eliana Siti, Neni Sri Wulandari dan Rumaisah Azizah Al Adawiyah. (2021). *Analisis Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, dan Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2019*, Jurnal Ekonomi Syariah Vol.6, No.2, November 2021. Universitas Pendidikan

Zulfina, E. (2017). *Program studi perbankan syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam institut agama islam negeri salatiga 2017*. 18–19.

Internet/Website

www.bi.go.id

www.ojk.co.id

www.bankmuamalat.co.id

www.satudata.kemendag.go.id

<https://hot.liputan6.com/read/4996588/cara-membaca-tabel-f-dalam-statistika-ketahui-penggunaannya>

<https://www.rumusstatistik.com/2015/05/tabel-t-distribusi-t-student.html>

